

KINERJA PENGAWAS MADRASAH DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

The Performance of Madrasah's Supervisor In Daerah Istimewa Yogyakarta Province

YUSTIANI

YUSTIANI

Balai Penelitian dan Pengembangan
Agama Semarang
Jl. Untung Suropati Kav. 70
Bambangkerp, Ngaliyan, Semarang
Telp. 024-7601327 Fax. 024-7611386
Naskah diterima: 6 Februari 2013
Naskah direvisi: 22 Februari-3 Maret 2013
Naskah disetujui: 5 Maret 2013

ABSTRAK

Pengawas madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawas dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan bukan hanya sebagai seorang supervisor pendidikan, namun merangkap pula sebagai konselor, motivator agar tercipta suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di madrasah. Oleh karena itu kompetensi kinerja pengawas dalam upaya peningkatan mutu madrasah sangatlah diperlukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kinerja pengawas madrasah dalam: (1) perencanaan program kepengawasan, (2) pelaksanaan program kepengawasan, (3) evaluasi hasil pelaksanaan program kepengawasan dan (4) kendala pengawasan dalam melaksanakan tugas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kinerja pengawas madrasah di daerah sasaran penelitian dalam perencanaan program kepengawasan tergolong dalam kategori baik dengan skor 85,68, (2) kinerja pengawas dalam pelaksanaan program kepengawasan tergolong dalam kategori baik dengan skor 76,25, (3) kinerja pengawas dalam evaluasi hasil pelaksanaan program kepengawasan tergolong dalam kategori baik dengan skor 85,42. Kinerja pengawas dalam pengawasan manajerial tergolong dalam kategori amat baik dengan skor 40,62, kinerja pengawas dalam pengembangan profesi tergolong dalam kategori kurang dengan skor 56,25. Kinerja pengawas menurut persepsi kepala madrasah tergolong dalam kategori baik dengan skor 78,12 dan kinerja pengawas menurut persepsi guru tergolong dalam kategori baik dengan skor 77,08, (4) terdapat beberapa kendala / permasalahan pengawas dalam melaksanakan tugas pokok seperti terlalu banyak beban kerja

Kata kunci: Kinerja, Pengawas, Madrasah

ABSTRACT

Madrasah's Supervisor is one of the education component that play role in increasing the quality of education. Supervisor in doing educational duties not only as educational supervisor, but also being a concelor, motivator to create a conduciveatmosphere in learning process at school. Therefore, the competence performance of supervisor in order to increase the quality of school is really needed. This research use the qualitative approach in order to describe the performance of school supervisor in : (1) supervision planning program, (2) the implementation of supervision program, (3) evaluate the result of supervision program and (4) the supervision's obstacle in implementing task. The result of this research shows that : (1) the school supervisor's performance in the area as the research target in planning the supervision program classified to the category of "very good" with the score 96,42, (2) the supervisor's performance in implementing thesupervision program classified to the category of "very good" with the score 90,00, (3) supervisor's performance in evaluating the result of supervision program classified to the category good with the score 85,42. Supervisor's performance according to the perception of the principal classified to the category good with the score 77,08 (4) there are some obstacles / supervisor's problem in doing his/her primary task like too much burden of work.

Keyword : Performance, Supervisor, Madrasah.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Madrasah sebagai satuan pendidikan di lingkungan kementerian agama memiliki karakter tersendiri. Ciri khas madrasah adalah pengembangan keislaman. Dengan ciri keislaman ini, madrasah telah lama mengembangkan dan melaksanakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik potensi dan kebutuhan peserta didik.

Untuk mendapatkan madrasah yang berkualitas, maka sumber daya manusia sangatlah penting. Yang dimaksud dengan sumber daya manusia, terkandung aspek kompetensi, ketrampilan, kemampuan, sikap, perilaku, motivasi dan komitmen (Fattah, 2004: 13). Dalam bidang pendidikan, jenis sumber daya manusia berdasarkan tugas pokoknya terdiri atas beberapa jenis, yaitu tenaga teknis, tenaga administratif dan tenaga penunjang. Selanjutnya dalam PP 38/1992 tentang tenaga kependidikan ditegaskan pengelompokannya menjadi 1) tenaga pendidik, 2) pengelola, 3) pengawas, 4) laboran, 5) teknisi sumber belajar, 6) peneliti dan 7) penguji dan pengawas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, menetapkan kualifikasi pengawas dan standar kompetensi pengawas sekolah/madrasah. Pengawas sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Para pengawas dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran di sekolah bukan hanya sebagai seorang supervisor pendidikan, namun ia merangkap pula sebagai konselor, motivator agar tercipta suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Maka kompetensi kinerja pengawas sekolah/madrasah dalam upaya peningkatan mutu madrasah, sangatlah diperlukan.

Sejumlah instrumen pendukung kinerja pengawas sudah tersedia, namun sejauh ini kegiatan kepengawasan belum berjalan secara optimal (Setianingsih, 2007: 147) lebih lanjut dalam hasil

penelitiannya ditemukan bahwa tidak mudah mendorong peningkatan kinerja pengawas agar lebih optimal. Faktor penyebabnya cukup kompleks, antara lain adalah karena persoalan rekrutmen, kualifikasi, kompetensi pengawas dan pengawas adalah pegawai fungsional, bukan bagian dari organisasi struktural sekolah maupun lini di lingkungan Kemenag.

Adapun kinerja ialah hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam bidang tugasnya. Kinerja artinya sama dengan prestasi kerja atau disebut *performance*. Kinerja selalu merupakan tanda keberhasilan suatu organisasi atau orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut (Hikman, 1990: 487).

Berkenaan dengan kinerja pengawas, sebagaimana dikutip oleh Setianingsih, (2003: 43-101) Djaelanimenyebutkan beberapa catatan tentang kondisi pengawas Pendidikan Agama Islam saat ini antara lain: (1) sebagian pengawas pendidikan agama kurang mendalami teknis kependidikan, (2) kurangnya frekuensi aktivitas pembinaan terhadap pengawas bila dibandingkan dengan aktivitas pembinaan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, (3) banyaknya sekolah yang kurang terawasi dengan baik akibat fasilitas pengalaman belum memadai dan (4) pengawas dihadapkan pada persoalan membuat karya tulis untuk melengkapi persyaratan kenaikan pangkatnya dalam tugas-tugas administratif atau yang bersifat konseptual yang dirasakan memberatkan dan mengakibatkan kemampuan profesionalnya menjadi terabaikan.

Sebagaimana dikutip oleh Imam Siregar (2007: 132), berkenaan dengan kinerja pengawas, kajian dari Tim Dirjen Bagais memperoleh temuan, bahwa: (1) pengawas jarang melakukan kunjungan, (2) guru dan kepala madrasah cenderung dianggap bawahan, (3) minimnya kemampuan teknis edukatif pendidikan dan (4) banyak pengawas yang tidak memiliki latar belakang ilmu pendidikan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka diperlukan suatu kajian penelitian berkenaan de

ngan kinerja pengawas. Penelitian ini dilaksanakan di tiga kota/kabupaten, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

Bagaimanakah kinerja pengawas dalam:

1. Perencanaan program kepengawasan
2. Pelaksanaan program kepengawasan
3. Evaluasi hasil pelaksanaan program kepengawasan
4. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tugas

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja pengawas madrasah, dalam:

1. Perencanaan program kepengawasan
2. Pelaksanaan program kepengawasan
3. Evaluasi hasil pelaksanaan program kepengawasan
4. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tugas

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah, khususnya Kementerian Agama sebagai bahan pertimbangan merumuskan kebijakan dalam pembinaan bagi pengawas madrasah Tsanawiyah dan madrasah Aliyah sehingga diharapkan berdampak kepada peningkatan kinerja pengawas.

Landasan

Peran Pengawas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah, pengawas madrasah adalah guru pegawai negeri

sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah. Pengawas madrasah dimaksud, meliputi pengawas RA, MI, MTs, MA dan/atau MAK.

Pada peraturan tersebut ditetapkan mengenai tugas dan fungsi pengawas. Tugas pengawas adalah melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah. Sedangkan pengawas madrasah mempunyai fungsi melakukan: (a) penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial, (b) pembinaan dan pengembangan madrasah, (c) pembinaan, pembimbingan dan pengembangan potensi guru madrasah, (d) pemantauan penerapan standar nasional pendidikan, (e) penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan dan (f) pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.

Pengertian Kinerja

Menurut Wirawan, (2009: 5) kinerja merupakan singkatan dari energi kerja yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah *performance*. Istilah *performance* sering diindonesiakan sebagai performa. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.

Kinerja pengawas madrasah antara lain terlihat pada hasil yang dicapai secara optimal dari tugas yang diperankan sebagai pengawas madrasah. Dengan demikian kinerja pengawas madrasah adalah keberhasilan atau kemampuan mencapai hasil yang terbaik dari seorang pengawas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya menurut ukuran yang berlaku atau ditetapkan untuk pelaksanaan tugas yang bersangkutan.

Program Kepengawasan, Pelaksanaan Program Kepengawasan dan Evaluasi

Penyusunan program kepengawasan adalah kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan. Program merupakan sistem sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang

sa-ling kait-mengait dalam bekerjasama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem (Arikunto: 2004). Setiap pengawas baik secara berkelompok maupun secara perorangan wajib menyusun rencana program pengawasan terdiri dari: (1) program tahunan, (2) program semester, (3) program rencana kepengawasan akademik (RKA) dan rencana kepengawasan manajerial (KKM).

Pelaksanaan program kepengawasan meliputi kegiatan melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian. Dalam kegiatan pelaksanaan program tersebut berpedoman dengan instrumen yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota bersangkutan (Teropong Pais: 2011). Setelah pelaksanaan program kepengawasan, dilanjutkan dengan penyusunan laporan pelaksanaan program kepengawasan. Laporan ini lebih ditekankan kepada pencapaian tujuan dari setiap butir kegiatan pengawasan madrasah yang telah dilaksanakan pada madrasah binaan.

Berkenaan dengan evaluasi, Surachman dalam Suharsimi Arikunto (2004) memandang bahwa evaluasi adalah sebuah proses menemukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

METODE PENELITIAN

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah para pengawas MTs dan MA pada Madrasah di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah 8 orang pengawas, 8 orang kepala madrasah dan 16 orang guru madrasah. Sasaran penelitian diambil secara purposif, yakni daerah yang relatif banyak pengawas pada tingkat SLTP/SLTA.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menurut Moleong (2008: 6) bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek

penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara kolektif dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang diminati. Dalam pendekatan tersebut mencakup di dalamnya standar, cara kerja atau prosedur tertentu dalam proses penelitian termasuk memiliki dan merumuskan masalah, menjaring data, serta menentukan unit analisis yang akan diteliti dan sebagainya (Aziz, 2007: 18).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: Kuesioner, Wawancara, Pengamatan, Dokumentasi, *Focus Discussion Group* (FDG). Untuk memperoleh data yang lebih akurat digunakan teknik triangulasi data dengan memperhatikan situasi sosial (*social situation*) yang meliputi orang atau pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) dan tempat (*place*).

Analisis Data

Dalam menganalisis data, data dibagi menjadi dua kategori, yaitu: (1) Data dari hasil wawancara, pengamatan dan FGD, (2) Data dari hasil kuesioner. Terhadap data jenis pertama dilakukan analisis deskriptif dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan terhadap jenis kedua dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam deskripsi hasil penelitian dikemukakan temuan-temuan berkenaan dengan kinerja pengawas madrasah di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan dimaksud meliputi, (1) profil madrasah, (2) kinerja pengawas madrasah, (3) persepsi kepala madrasah terhadap kinerja pengawas dan (4) persepsi guru terhadap kinerja pengawas, (5) Kendala pengawas dalam melaksanakan tugas. Berikut ini dikemukakan tiap aspek dimaksud.

Profil Pengawas Madrasah

Pengawas madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas madrasah. Peran pengawas sangatlah strategis, karena fungsi pengawas adalah untuk mengontrol kualitas madrasah baik secara akademik maupun manajerial. Oleh karena itu sangat diperlukan personal pengawas yang berkualitas dan kompeten di dalam bidangnya.

Para pengawas yang menjadi sasaran penelitian, keseluruhannya berjumlah 8 orang. Dari jumlah tersebut terdiri atas 5 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Ditinjau dari latar belakang pendidikan pengawas, 7 pengawas berpendidikan pasca sarjana (S2) dan 1 orang berpendidikan sarjana (S1). Keseluruhan pengawas telah bersertifikat sebagai pendidik.

Dilihat dari pengalaman kerja pengawas, dapat dikemukakan bahwa 4 orang pernah menjadi guru, 2 orang pernah menjadi guru dan kepala madrasah, 1 orang pernah menjadi guru dan pejabat Kasi pada bidang Mapenda, dan 1 orang pernah menjadi guru dan menjabat sebagai Kasubbag Humas Kanwil, Kasi Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Mapenda Kanwil, serta mantan Kasi Gara Haji pada Kanwil Kementerian Agama.

Dilihat dari masa kerja sebagai pengawas, terdapat 6 orang dengan pengalaman masa kerja pengawas antara 1-5 tahun, 1 orang dengan masa kerja 9 tahun dan 1 orang dengan masa kerja 11 tahun. Dilihat dari usia pengawas, terdapat 4 orang berusia antara 43-49 tahun dan 4 orang berusia antara 50-59 tahun. Keseluruhan pengawas tersebut telah memenuhi kualifikasi sebagai pengawas menurut PMA RI No. 2 Tahun 2012.

Kinerja Pengawas Menurut Tugas Pokok

Kinerja pengawas menurut tugas pokok, terdiri atas penyusunan program, pelaksanaan program, evaluasi hasil pelaksanaan program, supervisi manajerial dan pengembangan profesi. Berikut ini dikemukakan tentang tugas pokok pengawas dimaksud.

a). Penyusunan Program

Berkenaan dengan kinerja pengawas dalam penyusunan program, terdapat dua aspek penyusunan program yaitu penyusunan program pengawasan dan penyusunan program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah. Dalam penyusunan program terdapat 7 indikator kinerja, meliputi: (1) memiliki program pengawasan dokumen (2) memiliki program pembinaan guru dan kepala madrasah (3) memiliki program pemantauan SNP (4) memiliki program pemantauan guru dan kepala madrasah (5) memiliki program semester (6) memiliki rencana pengawasan akademik (RPA) / rencana pengawasan bimbingan konseling (RPBK) dan rencana pengawasan manajerial dan (7) menyusun program bimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah. Dalam melaksanakan pembuatan dan penyusunan program tersebut dibuktikan dengan kepemilikan dokumen program sebagaimana dikemukakan pada tabel.1.

Tabel 1. menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator kinerja dalam penyusunan program yang dibuktikan dengan kepemilikan dokumen program mendapatkan skor tinggi, hanya satu indikator kinerja yakni kepemilikan program pembimbingan, pelatihan profesional guru dan kepala madrasah di KKG/MGMP/MPG dan KKS / MKKS memperoleh skor 56,25 dengan kategori kurang. Dalam penyusunan program pelatihan-pelatihan bagi kepada dan guru, diakui oleh pengawas masih kurang. Hal ini dikarenakan antara lain masih ada keterlibatan baik waktu maupun tenaga pelatih. Para pengawas sendiri masih sangat mengharapkan pelatihan-pelatihan dari pihak berwenang untuk meningkatkan kompetensinya.

b). Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengawasan dilihat dari tugas pokok pengawas meliputi (1) melaksanakan pembinaan guru dan kepala madrasah, (2) memantau pelaksanaan 8 SNP, (3) melaksanakan penilaian kinerja guru dan kepala madrasah, (4) membuat laporan tahunan pelaksanaan program, (5) melaksanakan pembimbingan dan pelatihan

profesional guru dan kepala madrasah di KKG/MGMP/MGP dan sejenisnya, (6) melaksanakan bimbingan dan pelatihan kepala madrasah dalam menyusun program madrasah, rencana kerja pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan madrasah, (7) mengevaluasi hasil pelaksanaan bimbingan dan pelatihan guru dan kepala madrasah di KKG/MGMP/MGP dan sejenisnya, (8) membimbing pengawas muda/pengawas madya dalam melaksanakan tugas pokok (berlaku bagi pengawas madya/utama), (9) melaksanakan bimbingan dan latihan guru dan kepala madrasah dalam penelitian tindakan kelas, (10) membuat laporan hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah.

Hasil kuesioner berkenaan dengan pelaksanaan program kepengawasan kategori baik, dengan skor nilai 76,25. Lihat tabel.2.

Tabel.2 menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengawasan pada aspek membuat laporan tahunan pelaksanaan program mendapat skor tertinggi yakni 93,75 dengan kategori amat baik, sedangkan skor terendah yakni 50,00 pada aspek melaksanakan pembimbingan, pelatihan profesional guru dan kepala madrasah dalam penelitian tindakan. Sebagian pengawas membuat laporan pelaksanaan program pengawasan dengan lengkap.

c). Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pengawasan

Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan yang dilakukan pengawas mencakup, (1) evaluasi hasil pelaksanaan program pembinaan guru dan kepala madrasah di madrasah binaan, evaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan 8 Standar Nasional Pendidikan, (3) evaluasi hasil pelaksanaan program penilaian kinerja guru dan kepala madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan yang dilakukan pengawas tergolong baik dengan nilai rata-rata 85,42 sebagaimana disajikan dalam tabel.3.

d). Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh pengawas dilihat dari tugas pokok meliputi (1) pemantauan kurikulum madrasah berdasarkan prinsip pengembangan kurikulum KTSP dan sesuai dengan standar isi, (2) pemantauan, penilaian dan pembinaan agar pengelolaan pendidikan sesuai dengan Permendiknas Nomor 19/2007 tentang standar pengelolaan pendidikan dan tertib administrasi, (3) pemantauan, penilaian dan pembinaan agar pengelolaan pendidikan sesuai dengan Permendiknas Nomor 24/2007 tentang standar sarana prasarana dan (4) pemeriksaan dokumen. Lihat tabel. 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas tergolong dalam kategori baik, dengan rerata nilai 90,62. Dalam hal ini para pengawas selalu melakukan kunjungan madrasah untuk memantau, menilai dan memiliki laporan sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan.

e). Pengembangan Profesi

Tugas pokok pengembangan profesi, terdiri atas dua aspek yaitu menemukan teknologi tepat guna dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dengan indikator memiliki laporan karya tulis. Berkenaan dengan hal tersebut para responden pengawas mendapat skor 50 atau 4 orang responden yang memiliki laporan karya tulis di atas.

Demikian pula dalam aspek melaksanakan kajian dan penelitian pendidikan dengan indikator memiliki laporan kegiatan penelitian para pengawas mendapat skor 62,5 atau sebanyak 5 orang responden yang memiliki laporan kegiatan diuraikan sebagaimana dikemukakan dalam tabel.5.

Sebagian besar pengawas yang menjadi responden belum menemukan teknologi tepat guna dalam bidang pendidikan. Demikian pula sebagian pengawasan belum melakukan penelitian, seperti penelitian tindakan kelas atau penelitian

tindakan madrasah. Hal ini disebabkan padatnya kegiatan supervisi dan masih kurangnya kompetensi di bidang penelitian dan pengembangan para pengawas.

Persepsi Kinerja Pengawas Menurut Kepala Madrasah

Peran pengawas madrasah sangatlah penting dalam pengembangan madrasah mulai pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawasan yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Berikut dikemukakan persepsi kinerja pengawas menurut kepala madrasah sebagaimana dalam tabel.6. Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa persepsi kepala madrasah terhadap kinerja pengawas memperoleh nilai rerata 78,12 dengan kategori baik.

Nilai tertinggi yakni 29 dengan rerata 90,63 adalah kinerja pengawas berkenaan dengan melaksanakan pembinaan madrasah dalam persiapan akreditasi. Menurut beberapa pengawas, berkaitan dengan akreditasi madrasah, nama baik dari pengawas bersangkutan dipertaruhkan. Bila nilai akreditasi madrasah binaan berhasil bagus, tinggi maka nama baik pengawas akan terangkat atau baik. Nilai terendah yakni 22 dengan rerata 68,75 adalah kinerja pengawas berkenaan dengan melaksanakan pembinaan dalam penelitian tindakan madrasah. Berkaitan dengan ini, beberapa pengawas mengemukakan bahwa pengawas belum maksimal melaksanakan pembimbingan dalam penelitian tindakan madrasah, dikarenakan antara lain pengawas sendiri belum melaksanakan penelitian dan kurangnya kompetensi penelitian dan pengembangan para pengawas.

Persepsi Guru Terhadap Kinerja Pengawas Madrasah

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik. Dengan demikian bimbingan dari pengawas sangat diperlukan.

Berikut ini dikemukakan persepsi guru terhadap kinerja pengawas dalam melakukan tugas kepengawasan akademik pada guru-guru madrasah binaan di daerah sasaran penelitian. Lihat tabel.7.

Persepsi guru terhadap kinerja pengawas, secara umum dapat dikatakan baik atau dalam kategori baik dengan nilai 77,08. Bila dilihat lebih rinci, perolehan nilai tertinggi adalah 53 dengan rerata 82,81, yaitu persepsi guru terhadap kinerja pengawas berkenaan dengan melaksanakan pembimbingan terhadap guru dalam penyusunan RPP dan kinerja berkenaan dengan melaksanakan penilaian kinerja guru. Sedangkan perolehan nilai terendah adalah skor 44 dengan rerata 68,75 yakni persepsi guru terhadap kinerja pengawas berkenaan dengan melaksanakan bimbingan terhadap guru dalam menyusun program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Persepsi guru terhadap kinerja pengawas berkenaan dengan melaksanakan pembimbingan dalam menyusun RPP mendapatkan skor tertinggi. Dalam hal ini beberapa guru mengemukakan bahwa pengawas secara rutin selalu memberikan bimbingan menyusun perangkat pembelajaran, terutama menyusun RPP, baik dengan bimbingan kelompok maupun individu.

Persepsi guru terhadap kinerja pengawas berkenaan dengan melaksanakan penilaian kinerja guru, para guru memberikan skor tertinggi, pula yaitu 53 dengan rerata 82,81. Seluruh guru di madrasah binaan dinilai kinerja mereka. Adapun yang dinilai antara lain (1) sikap profesional guru, (2) perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar, (3) kegiatan pembelajaran siswa, (4) penilaian aspek kepribadian dan sebagainya.

Berkenaan dengan kinerja pengawas yakni melaksanakan bimbingan terhadap guru dalam menyusun program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, para guru memberikan persepsi dengan skor 44 dengan rerata 68,75, yakni merupakan nilai terendah. Namun pengawas rutin memantau atau monitoring kegiatan ekstrakurikuler, seperti memantau kegiatan

Idul Adha, kegiatan pesantren kilat, kegiatan Ramadan, kegiatan MTQ dan sebagainya.

Kendala dalam Melakukan Tugas

Dalam melaksanakan tugasnya, terdapat permasalahan atau kendala yang dirasakan oleh para pengawas di daerah sasaran penelitian. Para pengawas mengemukakan permasalahan-permasalahan atau kendala antara lain adalah sebagai berikut:

1. Terlalu banyak beban kerja seorang pengawas, sebagai contoh seorang pengawas harus membina puluhan madrasah beserta guru-guru mata pelajaran umum dan agama serta membina ratusan guru PAI di sekolah umum.
2. Masih minimnya fasilitas untuk melaksanakan tugasnya.
3. Tidak semua guru madrasah memberikan respon positif terhadap kegiatan pembinaan dari pengawas.
4. Pengawas telah membuat jadwal kesepakatan kunjungan madrasah namun madrasah bersangkutan menyelenggarakan kegiatan tanpa memberi informasi terlebih dahulu.
5. Minimnya kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengawas.

Pembahasan

Penyusunan program adalah kegiatan dalam rangka mencapai tujuan kepengawasan. Dalam kepemilikan dokumen program pengawasan dokumen pengawas mendapatkan skor 85,60 dengan kategori baik.

Penyusunan program kepengawasan adalah kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan. Program merupakan sistem, sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait mengkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem (Arikunto: 2004).

Pelaksanaan program merupakan kegiatan selanjutnya sekolah kegiatan penyusunan program. Para pengawas di daerah sasaran penelitian

melaksanakan program kepengawasan dibuktikan dengan kepemilikan dokumen pelaksanaan program kepengawasan dengan skor 76,50. Pelaksanaan kepengawasan yang dilakukan, meliputi kepengawasan akademik dan kepengawasan manajerial. Kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dalam kepengawasan akademik antara lain adalah membina guru dan kepala madrasah, memantau pelaksanaan delapan SNP dan sebagainya. Pengawas akademik, menurut Suharsimi Arikunto (2008: 384) adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan dan profesional guru dalam mengajar. Sedangkan kepengawasan manajerial merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas madrasah.

Dalam kepengawasan manajerial, kegiatan yang dilakukan pengawas di daerah sasaran penelitian, antara lain meliputi memantau dan membina agar pengelolaan pendidikan sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan dan tertib administrasi, serta sesuai dengan standar sarana prasarana. Memantau, mengembangkan perpustakaan, laboratorium dan sumber belajar dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Hamrin, bahwa pengawasan manajerial menitikberatkan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi madrasah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran (Hamrin; 2011).

Surachman dalam Suharsimi Arikunto (2004) memandang evaluasi sebuah proses menemukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Evaluasi diterapkan pula pada pengawasan akademik dan pengawasan manajerial oleh pengawas di daerah sasaran penelitian, dibuktikan dengan kepemilikan dokumen laporan evaluasi pelaksanaan program dengan skor 85,42. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil yang telah dicapai pada kegiatan pengawasan akademik dan manajerial tergolong baik.

Berkenaan dengan kinerja pengawas menu-

rut persepsi kepala madrasah, kepala madrasah memberikan skor 78,125 dengan kategori baik secara keseluruhan. Apabila dirinci, maka kinerja pengawas berkaitan dengan melaksanakan pembinaan madrasah dalam persiapan akreditasi, mendapatkan skor 29, dengan rerata 90,63 yaitu merupakan nilai kinerja tertinggi. Sedangkan skor terendah adalah 22 dengan rerata 68,75 yakni kinerja pengawas berkaitan dengan melaksanakan pembimbingan dalam penelitian tindakan madrasah. Dalam bidang ini kompetensi pengawas masih perlu ditingkatkan sehingga para pengawas dapat memotivasi dan mampu membimbing guru dan kepala madrasah yang baik.

Berkenaan dengan Kinerja pengawas menurut persepsi guru, para guru memberikan nilai 77,08 dengan kategori baik. Apabila dirinci maka kinerja pengawas berkaitan dengan melaksanakan penilaian kinerja guru dan melaksanakan pembimbingan terhadap guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mendapatkan skor masing-masing 53 dengan rerata 82,81.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian tentang kinerja pengawas madrasah di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja pengawas dalam perencanaan program kepengawasan di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul secara rata-rata tergolong dalam kategori amat baik, dibuktikan dengan pemilikan dokumen penyusunan program, dengan skor 96,42.
2. Kinerja pengawas dalam pelaksanaan program kepengawasan di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul secara rata-rata tergolong dalam kategori baik, dibuktikan dengan kepemilikan dokumen laporan pelaksanaan program dengan skor 90,00.
3. Kinerja pengawas dalam evaluasi pelaksanaan program pengawasan di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul secara rata-rata tergolong dalam kategori amat baik, dibuktikan dengan kepemilikan dokumen evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dengan skor 87,50. Kinerja pengawas menurut persepsi kepala madrasah menunjukkan kategori baik dengan skor rerata 78,12. Sedangkan kinerja pengawas menurut persepsi guru menunjukkan kategori baik pula dengan skor rerata 77,08.
4. Terdapat beberapa kendala/permasalahan pengawas dalam melaksanakan tugas pokok, seperti terlalu banyak beban kerja, kurangnya pelatihan-pelatihan bagi pengawas dan minimnya sarana prasarana untuk melaksanakan tugas.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka direkomendasikan hal sebagai berikut:

1. Bagi Pengawas

Agar meningkatkan frekuensi dalam pembimbingan kepada guru dan kepala madrasah berkenaan dengan pelaksanaan kajian dan penelitian tindakan kelas atau penelitian tindakan madrasah.

2. Untuk Kementerian Agama

- a. Program pembinaan seperti pelatihan, workshop yang diselenggarakan bagi pengawas relatif lebih sedikit dibandingkan pembinaan yang diselenggarakan bagi para guru. Oleh karena itu dimohon kepada kementerian agama memberikan pelatihan-pelatihan, workshop lebih sering kepada pengawas untuk meningkatkan kompetensi kepengawasan mereka sehingga kinerja mereka lebih meningkat.
- b. Jumlah pengawas di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul sangat terbatas, dibandingkan dengan jumlah madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah yang menjadi binaan pengawas. Oleh sebab itu Kementerian Agama dimohon untuk menambah

- jumlah pengawas dengan mengangkat tenaga pengawas.
- c. Fasilitas untuk melaksanakan tugas pokok pengawasan sangat terbatas, dimohon kepada Kementerian Agama untuk meningkatkan fasilitas dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media Bekerjasama dengan FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- BunginBurhan, 2007, *Focus Group Discussion untuk Analisis Data Kualitatif dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Fatah Nanang, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamrin HS, 2011, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit.
- Iman, Siregar, 2007, *Supervisi dalam Pembelajaran di Madrasah dalam Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Puslitbang Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama.
- Kementerian Agama, *Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012*.
- Moleong, Lexy, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, 2003, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neni, Setianingsih, 2007, *Efektivitas Pokjawas dalam Kinerja Pengawas Pendais dalam Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan agama dan Keagamaan.
- Sofyan A, et.al, 2005, *Supervisor dan Evaluasi*, Jakarta: Departemen Agama.
- Wirawan, 2009, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi dan Penelitian*, Bandung: Penerbit Salemba Empat.

Lampiran

Tabel.1. : Kinerja Pengawas dalam Penyusunan Program

No	Tugas Pokok	Indikator Kinerja	Skor	Kategori
1	Menyusun program pengawasan	1.1 Memiliki program pengawasan tahunan	93,75	Amat baik
		1.2 Memiliki program pembinaan guru dan kepala madrasah	87,50	Baik
		1.3 Memiliki program pemantauan delapan SNP	87,50	Baik
		1.4 Memiliki program penilaian kinerja guru dan kepala madrasah	87,25	Baik
		1.5 Memiliki program semester	93,75	Amat baik
		1.6 Memiliki Rencana Pengawasan Akademik (RPA)/Rencana Pengawasan Bimbingan Konseling (RPBK) dan Rencana Pengawasan Manajemen (RPM)	93,75	Amat baik
2	Menyusun program bimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah di KKG/MGMP/MGP dan KKKS/MKKS dan sejenisnya	Memiliki program bimbingan dan pelatihan guru profesional guru dan kepala madrasah di KKG/MGMP/MGP dan KKKS/MKKS dan sejenisnya	56,25	Kurang
TOTAL			85,68	Baik

Tabel.2. : Kinerja Pengawas dalam Pelaksanaan Program

No	Tugas Pokok	Indikator Kinerja	Skor	Kategori
1	Melaksanakan pembinaan guru dan kepala madrasah	1.1 Memiliki laporan pelaksanaan program pembinaan guru dan kepala madrasah	81,25	Baik
		1.2 Memiliki instrumen kepengawasan		
2	Memantau pelaksanaan delapan SNP	Memiliki laporan pemantauan pelaksanaan delapan SNP	81,25	Baik
3	Melaksanakan penilaian kinerja guru dan kepala madrasah	Memiliki laporan pelaksanaan program penilaian kinerja guru dan kepala madrasah	81,25	Baik
4	Membuat laporan tahunan pelaksanaan program	Memiliki laporan tahunan pelaksanaan program	93,75	Amat baik

5	Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah di KKG/MGMP/MGP dan KKKS/MKKS dan sejenisnya	Memiliki laporan pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah di KKG/MGMP/MGP dan KKKS/MKKS dan sejenisnya	81,25	Baik
6	Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala madrasah dalam menyusun program madrasah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan madrasah	Memiliki laporan pelaksanaan program membimbing dan melatih kepala madrasah dalam menyusun program madrasah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan madrasah	87,50	Baik
7	Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan guru dan kepala sekolah di KKG/MGMP/MGP dan KKKS/MKKS dan sejenisnya	Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan guru di KKG/MGMP/MGP dan kepala madrasah di KKKS/MKKS dan sejenisnya	84,50	Baik
8	Membimbing pengawas muda dan/pengawas madya dalam melaksanakan tugas pokok (berlaku bagi pengawas/madya/utama)	Memiliki laporan pelaksanaan program pembimbingan pengawas madrasah muda dan pengawas madrasah madya dalam melaksanakan tugas pokok	56,25	Kurang
9	Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah dalam penelitian tindakan	Memiliki laporan pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah dalam penelitian tindakan	50,00	Kurang
10	Membuat laporan hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah	Memiliki laporan hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah	68,25	Sedang
TOTAL			76,25	Baik

Tabel.3. : Kinerja Pengawas dalam Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pengawasan

No	Tugas Pokok	Indikator Kinerja	Skor	Kategori	
1	Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada madrasah binaan	1.1	Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pembinaan guru dan kepala sekolah di madrasah binaan	87,50	Baik
		1.2	Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan delapan SNP	87,50	Baik
		1.3	Memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program penilaian kinerja guru dan kepala madrasah	81,25	Baik
TOTAL			85,42	Baik	

Tabel.4. : Supervisi Manajerial

No	Tugas Pokok	Indikator Kinerja	Skor	Kategori	
1	Melakukan kunjungan ke madrasah	1.1	Memiliki laporan pemantauan kurikulum madrasah berdasarkan prinsip pengembangan kurikulum KTSP, dan sesuai dengan standar isi	93,75	Amat baik
		1.2	Memiliki laporan pemantauan, penilaian, dan pembinaan agar pengelolaan pendidikan sesuai dengan Permendiknasno. 19/2007 tentang standar pengelolaan pendidikan dan tertib administrasi	93,75	Amat baik
		1.3	Memiliki laporan pemantauan, penilaian, dan pembinaan agar pengelolaan pendidikan sesuai dengan Permendiknas no. 24/2007 tentang standar sarana prasarana	87,50	Baik
2	Memeriksa dokumen seperti RPP, bahan ajar, media pembelajaran	Memiliki laporan pemeriksaan dokumen	87,50	Baik	
TOTAL			90,00	Baik	

Tabel.5. : Pengembangan Profesi

No	Tugas Pokok	Indikator Kinerja	Skor	Kategori
1	Menemukan teknologi tepat guna dalam bidang pendidikan dan pengajaran	Memiliki laporan karya tulis	50,60	Kurang
2	Melaksanakan kajian dan penelitian pendidikan	Memiliki laporan kegiatan penelitian	62,50	Sedang
TOTAL			56,25	Kurang

Tabel.6. : Persepsi Kinerja Pengawas menurut Kepala Madrasah

No	Indikator Kinerja	Skor Penilaian				Skor	Rerata
		1	2	3	4		
1	Melaksanakan pembinaan kepada kepala madrasah	0 (0)	2 (4)	2 (6)	4 (16)	26	81,25
2	Memantau pelaksanaan delapan SNP	0 (0)	3 (6)	2 (6)	3 (12)	24	75,00
3	Melaksanakan penilaian kinerja kepala madrasah dan sejenisnya	0 (0)	1 (2)	3 (9)	3 (12)	23	71,88
4	Melaksanakan pembimbingan kepala madrasah di KKG/MGMP/MGP dan atau KKKS/MKKS dan sejenisnya	0 (0)	2 (4)	5 (15)	1 (4)	23	71,88
5	Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala madrasah dalam menyusun program madrasah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi kepemimpinan sekolah.	0 (0)	2 (4)	4 (12)	2 (8)	24	75,00
6	Memantau kurikulum madrasah disusun berdasarkan prinsip pengembangan kurikulum KTSP dan sesuai dengan standar isi.	0 (0)	1 (2)	2 (6)	4 (16)	24	75,00
7	Melaksanakan pemantauan UN dan US	0 (0)	1 (2)	2 (6)	5 (20)	28	87,50
8	Memantau PSB dan kegiatan ekstrakurikuler	0 (0)	2 (4)	3 (9)	3 (12)	25	78,13
9	Menilai kinerja kepala madrasah / guru dan tenaga pendidik lainnya.	0 (0)	1 (2)	4 (12)	3 (12)	26	81,25
10	Melaksanakan pembinaan madrasah dalam persiapan akreditasi	0 (0)	0 (0)	3 (9)	5 (20)	29	90,36
11	Menerapkan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran	0 (0)	2 (4)	3 (9)	3 (12)	25	78,13
12	Melaksanakan pemantauan penyelenggaraan administrasi madrasah	0 (0)	1 (2)	5 (15)	2 (8)	25	78,13

13	Memantau, menilai dan membina agar pengelolaan pendidikan memenuhi tuntutan Permendiknas No. 19/2007 tentang standar pengelolaan pendidikan dan tertib administrasi.	0 (0)	0 (0)	6 (18)	2 (8)	26	81,25
14	Memantau, menilai dan membina agar pengelola pendidikan memenuhi tuntutan Permendiknas No. 24/20078 tentang standar sarana prasarana	0 (0)	0 (0)	5 (15)	3 (12)	27	83,38
15	Melaksanakan pembimbingan dalam penelitian tindakan madrasah	0 (0)	3 (6)	4 (12)	1 (4)	22	68,75
16	Melaksanakan pembinaan terhadap kepala madrasah dalam perencanaan pengembangan madrasah 16.1 Membimbing dalam merumuskan visi madrasah 16.2 Membimbing dalam merumuskan misi madrasah	0 (0)	2 (4)	5 (15)	1 (4)	23	71,88
Jumlah		1	45	147	180	400	78,125
Total Skor yang diperoleh		1 + 45 + 147 + 180 = 400					
Skor Maksimal		16 x 4 x 8 = 512					
Perolehan Skor		$(400 / 512) \times 100 = 78,125$ (Kategori baik)					

Tabel.7. : Persepsi Guru terhadap Kinerja Pengawas Madrasah

No	Indikator Kinerja	Skor Penilaian				Skor	Rerat a
		1	2	3	4		
1	Melaksanakan pembimbingan terhadap guru dalam menyusun silabus	0 (0)	5 (10)	4 (12)	7 (28)	50	78,13
2	Melaksanakan pembimbingan terhadap guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	0 (0)	3 (6)	5 (15)	8 (32)	53	82,81
3	Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan guru dan di KKG/MGMP	0 (0)	6 (12)	4 (12)	6 (24)	48	75,00
4	Melaksanakan penilaian kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran	0 (0)	4 (8)	5 (15)	7 (28)	51	79,69
5	Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan guru dan pembimbingan di KKG/MGMP	0 (0)	5 (10)	5 (15)	6 (24)	49	76,56

6	Melaksanakan pelaksanaan BK/Pengembangan diri	penilaian program	0 (0)	3 (6)	7 (21)	6 (24)	51	79,69
7	Melaksanakan guru dan tenaga pendidik lainnya	penilaian kinerja	0 (0)	3 (6)	5 (15)	8 (32)	53	82,81
8	Melaksanakan guru dalam pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler	bimbingan terhadap guru dalam menyusun program	0 (0)	7 (14)	6 (18)	3 (12)	44	68,75
9	Melaksanakan pendidikan penelitian tindakan kelas	pembimbingan dan pelatihan guru dalam	0 (0)	9 (18)	1 (3)	6 (24)	45	70,31
Jumlah			0	90	126	228	444	77,08
Total Skor yang diperoleh			0 + 90 + 126 + 228 = 444					
Skor Maksimal			9 x 4 x 16 = 576					
Perolehan Skor			(444 / 576) x 100 = 77,08 (Kategori baik)					